

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan II Bantul

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Nurul Soimah<sup>2</sup>, Evi Wahyuntari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: [uswatunhasanah9475@gmail.com](mailto:uswatunhasanah9475@gmail.com), [nurul\\_shoimah@unisayogya.ac.id](mailto:nurul_shoimah@unisayogya.ac.id),  
[evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id](mailto:evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id)

### Abstrak

Anemia merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi di Indonesia dan berdampak signifikan terhadap kesehatan, seperti peningkatan risiko perdarahan, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu di Puskesmas Kasihan II Bantul, yang berjumlah sebanyak 296 ibu hamil. Sampel penelitian ini 55 orang ibu hamil diambil secara *Accidental Sampling* yang datang memeriksa kehamilannya pada saat dilakukan penelitian. Didapatkan 23 ibu hamil yang mengalami anemia dan 32 ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Terdapat 23. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Mita Rojulani Harapan (2022) dengan pengukuran tingkat pengetahuan dan status anemia ibu hamil. Data sekunder tentang kejadian anemia di ambil dari buku KIA. Rentang waktu pengambilan data dimulai pada tanggal 31 Mei s/d 18 Juni 2025. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki risiko anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan.

**Kata Kunci :** Anemia, Ibu Hamil, Pengetahuan, Kesehatan Ibu

### Abstract

*Anemia is one of the leading causes of maternal and infant mortality in Indonesia and has a significant impact on health, including increased risks of hemorrhage, preterm birth, low birth weight (LBW), and even maternal and infant death. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women and the incidence of anemia during pregnancy. The research design is quantitative with a correlational study approach. The study population included all pregnant women at the Kasihan II Bantul Community Health Center, totaling 296 individuals. The sample consisted of 55 pregnant women selected using accidental sampling, namely those who came for antenatal check-ups during the data collection period. Among them, 23 pregnant women were found to have anemia, while 32 did not. Primary data were collected using a questionnaire adapted from a study by Mita Rojulani Harapan (2022), which measured the level of knowledge and anemia status among pregnant women. Secondary data regarding the incidence of anemia were obtained from the Maternal and Child Health (MCH) handbook. The data collection was conducted from May 31 to June 18, 2025. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women and the incidence of anemia, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Pregnant women with low levels of knowledge were more likely to experience anemia compared to those with higher levels of knowledge. Thus, it can be concluded that the knowledge of pregnant women plays an important role in the prevention of anemia during pregnancy.*

**Keywords:** *Anemia, Pregnant Women, Knowledge, Maternal Health*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 setiap tahunnya sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia terutama disebabkan kekurangan zat besi. Prevalensi anemia pada kehamilan tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu 46,34%, Asia 47,92%, Eropa 26,15% dan terendah terjadi di wilayah Amerika yaitu 25,28% (Suleni, 2024).

Wanita pada masa kehamilan dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berkisar <11,0 gr/dl pada masa kehamilan. Wanita yang mengalami anemia ringan memiliki rentang kadar hemoglobin 10- 10,9 g/dl. Kemudian wanita yang mengalami anemia sedang memiliki rentang kadar hemoglobin 7-9,9 g/dl dan wanita anemia berat memiliki kadar hemoglobin < 7 g/dl. Menurut RISKESDAS tahun 2018, sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia diantara usia 15 hingga 24 tahun jika dibandingkan dengan RISKESDAS tahun 2013 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu 37,1%, hal ini dapat disimpulkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 11,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Dalam kehamilan, penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan karena keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Apabila status gizi ibu kurang maka asupan keperluan zat makanan tidak adekuat sehingga mengakibatkan anemia. Kebutuhan gizi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dikarenakan selama kehamilan zat gizi sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan janin, plasenta, cairan ketuban, penambahan uterus, penambahan jaringan payudara, dan penambahan volume darah bersama dengan perubahan jaringan serta metabolisme tubuh ibu (Ratna, 2022). Ibu hamil yang mengalami anemia dapat berdampak pada janin, seperti abortus, kematian intrauterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi. Selain itu, ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, risiko dekontaminasi kordis, ketuban pecah dini (Ananda & Ica, 2022).

Wanita hamil yang menderita anemia menghadapi beberapa bahaya. Menurut Studi kasus Sari Affandi menyatakan bahwa anemia dan tingginya angka kematian ibu erhubungan erat. Kemampuan fisik yang rendah merupakan dampak lain dari anemia yang disebabkan oleh kekurangan pasokan oksigen ke sel-sel tubuh. Anemia meningkatkan peluang masalah kehamilan dan persalinan pada wanita yang sedang hamil. Tingkat kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, kematian perinatal, dan risiko kematian ibu semuanya naik. Selain itu, karena anemia, wanita tidak mampu mentoleransi kehilangan darah, perdarahan prenatal dan postpartum lebih sering terjadi dan seringkali berakibat fatal (Sari et. al 2023).

Masalah yang sering terjadi karena masyarakat kurang pengetahuan terkait manajemen kesehatan yang harus dipenuhi oleh ibu hamil. Beberapa pengaruh yang dapat menyebabkan anemia pada selama kehamilan antara lain pengetahuan, status keuangan, dan kepatuhan minum tablet Fe. Penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati dan Rohmawati, 2020) bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian anemia terhadap kejadian anemia. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia pada masa kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursila et. al 2024) bahwa 22 responden pengetahuan kurang, terdapat 12 responden (54,5%) yang tidak anemia pada saat hamil, sedangkan 14 responden pengetahuan baik, terdapat 6 responden (42,9%) yang anemia pada saat hamil. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan

khususnya ketika seorang wanita hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nonoh et.al 2023 telah dilakukan pada 39 ibu hamil menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Cibugel Kabupaten Sumedang Tahun 2023 terdapat responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (61,5%) dan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 15 responden (38,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kasihan II Bantul di peroleh data pada bulan Oktober-Maret 2025 jumlah ibu hamil sebanyak 296 orang untuk ibu hamil yang mengalami Anemia ada 51 orang. Berdasarkan data yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul”

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul pada tanggal 31 Mei s/d 18 Juni 2025. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksa kehamilannya di puskesmas Kasihan II Bantul sejumlah 296 responden. Pengambilan semple dengan cara *accidental sampling* berjumlah 55 responden 23 ibu hamil anemia dan 32 ibu hamil tidak anemi. Kriteria inklusi adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kasihan II Bantul, ibu yang mendapat tablet Fe, ibu hamil yang datang periksa pada saat penelitian dan hasil pemeriksaan terakhir yang ada di buku KIA. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak bisa baca tulis dan ibu hamil yang mempunyai penyakit kronis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari buku KIA untuk melihat kadar Homoglobin dan lembar kuesioner pengetahuan dari Mita Rojulani Harapan (2022). Sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa semua item mempunyai koefisien korelasi  $>0,36$  dimana  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka dapat dikatakan alat ukur kuesioner tersebut valid. *Ethical Clearance* penelitian dengan nomor No. 2092/KEP-UNISA/III/2025.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
< 20 tahun	1	1,8
21 – 35 tahun	45	81,8
> 35 tahun	9	16,4
Pendidikan Terakhir		
SD	2	3,6
SMP	9	16,4
SMA	31	56,4
Perguruan Tinggi	13	23,6

Karakteristik Responden	N	%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	44	80
Wiraswasta	10	18,2
Wirausaha	1	1,8
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	12	21,8
Cukup	27	49,1
Kurang	16	29,1
<b>Anemia Ibu</b>		
Anemia	23	41,8
Tidak Anemia	32	58,3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 21 – 35 tahun dengan 45 (81,8%) responden, responden yang berusia < 20 tahun berjumlah 1 (1,8%) dan responden yang berusia > 35 tahun dengan 9 (16,4%) responden. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir dengan 31 (56,4%) responden, responden yang berpendidikan terakhir SD berjumlah 2 (3,6%) responden, responden yang berpendidikan terakhir SMP sejumlah 9 (16,4%) dan responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sejumlah 13 (23,6%) responden. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sejumlah 44 (80%) responden, responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta berjumlah 10 (18,2%) responden, dan responden yang memiliki pekerjaan wirausaha sejumlah 1 (1,8%) responden.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 12 (21,8%) responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 27 (49,1%) responden, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 16 (29,1%) responden. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami anemia sejumlah 23 (41,1%) responden, dan responden yang tidak mengalami anemia sejumlah 32 (58,2%) responden.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

Pengetahuan	Kejadian Anemia		Total	P-Value
	Anemia	Tidak Anemia		
Baik	0	12	12	0,000
Cukup	7	20	27	
Kurang	16	0	16	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji chi-square < 0,005 yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul.

## Pembahasan

### a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 12 reponden yang berpengetahuan baik sejumlah 12 (21,8%) responden yang tidak mengalami anemia, dari 27 (49,1%) responden yang berpengetahuan cukup terdapat 20 yang tidak anemia dan 7 yang mengalami anemia, sedangkan dari 16 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 16 (29,1%) responden

mengalami anemia. berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 ini berarti terdapat ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia.

Semakin kurang pengetahuan ibu maka ibu akan kurang menjaga kehamilannya dengan benar sehingga dalam proses persalinan semakin lama, melahirkan anak yang BBLR dan risiko perdarahan saat melahirkan dan setelah melahirkan. Ibu dengan pengetahuan kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi (Mifta, S, 2022).

Menurut Rahayu (2023) salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tanda-tanda dan gejala dan dampak yang menyebabkan anemia, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia, akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pelaksanaan program pencegahan anemia.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak dan cara mencegah anemia, maka diharapkan ibu hamil memiliki perilaku yang baik demi menurunkan risiko terjadinya anemia pada saat kehamilan. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan, seperti kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Ghiffari et al., 2021).

Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan/ pola pikir individu. Sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan, hanya 7,64% penduduk Sulawesi Tenggara berpendidikan hingga perguruan tinggi (Marini et al., 2024). Kurangnya pengetahuan tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan (Suleni et al., 2024).

Pekerjaan merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu hamil, khususnya dalam mencegah terjadinya anemia. Ibu yang memiliki pekerjaan atau penghasilan sendiri umumnya memiliki akses ekonomi dan informasi yang lebih baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi serta mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebaliknya, ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sendiri sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses makanan bergizi atau informasi kesehatan, yang dapat berdampak pada kondisi kesehatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wahyuningsih, dan Lestari (2021) di Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian anemia ( $p = 0,022$ ). Ibu rumah tangga lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang bekerja, karena keterbatasan ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi asupan gizi harian, terutama zat besi. Selain itu, Putri dan Rahayu (2020) menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja cenderung lebih mandiri dalam pengambilan

keputusan terkait kesehatan, memiliki pendapatan sendiri, serta lebih sering terpapar informasi kesehatan melalui lingkungan kerja.

Hal ini berdampak positif terhadap kesadaran akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Fe), pola makan bergizi, serta pemeriksaan kehamilan secara berkala. Selanjutnya, Kurniasih, Rofiah, dan Dewi (2022) dalam penelitiannya di Puskesmas Tanjungsari juga menemukan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki risiko anemia yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan pekerjaan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan dan daya beli ibu hamil terhadap makanan bergizi dan suplemen kehamilan.

Dengan demikian, meskipun mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga, kelompok ini tetap perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal edukasi gizi, penyuluhan pentingnya konsumsi tablet Fe, dan pemantauan status kesehatan selama kehamilan. Keberadaan tenaga kesehatan yang proaktif dalam memberikan penyuluhan dan konseling secara berkelanjutan sangat penting, khususnya kepada ibu rumah tangga yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi secara mandiri.

## **b. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil dimana kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl untuk trimester pertama dan tiga serta kurang dari 10,5 g/dl untuk trimester dua (Salulinggi et al., 2021).

Menurut WHO anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11gr/dl sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah (*erythropoetic*) dalam produksinya untuk mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal (World Health Organization, 2020). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana menurunnya kadar hemoglobin (Hb), sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Harahap, 2022).

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang berasal dari makanan yang dimakan setiap hari dan diperlukan untuk pembentukan hemoglobin sehingga disebut anemia kekurangan besi. Ibu hamil dengan anemia karena kekurangan zat besi yang disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi tablet Fe saat hamil, kesulitan mendapatkan informasi karena promosi kesehatan yang kurang atau frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tidak dilakukan teratur sehingga informasi yang diberikan kepada ibu hamil menjadi terlambat (Mery delyka et al., 2024).

Penyebab umum timbulnya anemia pada ibu hamil yaitu kurang gizi atau tidak adekuatnya intake besi (malnutrisi) yang berhubungan dengan peningkatan kebutuhan kadar besi saat kehamilan, malabsorpsi besi, pendarahan uterus dan menorrhagia (Wildayani, 2021). Kurangnya jumlah sel darah merah dalam masa kehamilan merupakan penyebab utama terjadinya anemia. Pembentukan sel darah merah membutuhkan zat-zat yang berperan penting dalam hemopoiesis, yaitu: protein, vitamin (asam folat, vitamin B12, vitamin C dan vitamin E), dan mineral (Fe dan Cu). Zat-zat tersebut dapat ditemukan dalam makanan yang kita makan sehari-hari, seperti: sayuran, buah-buahan, daging, dan hati (Wildayani, 2021).

Penyebab langsung anemia adalah banyak berpantang makanan tertentu selama masa kehamilan, hal ini dapat memperburuk keadaan anemia gizi besi. Biasanya ibu hamil enggan makan daging, ikan, hati atau pangan hewani lainnya dengan alasan yang tidak rasional. Selain karena adanya pantangan terhadap makanan hewani. Faktor ekonomi merupakan penyebab pola

konsumsi masyarakat kurang baik, tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi lauk hewani dalam setiap kali makan. Padahal pangan hewani merupakan sumber zat besi yang tinggi absorpsinya (Wildayani, 2021).

Dampak anemia pada saat kehamilan bukan hanya pada ibu hamil, tapi juga akan mengakibatkan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu (Muliani et., al 2020). Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus imatur/premature), gangguan proses persalinan (inertia atonia uteri, partus lama, trias perdarahan), gangguan pada masanifas (subinvolusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), gangguan pada janin (abortus, berat badan lahir rendah dan kematian perinatal) (Purnamasri et al., 2024).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 21–35 tahun yaitu sebanyak 45 orang (81,8%), sedangkan responden yang berusia kurang dari 20 tahun hanya 1 orang (1,8%) dan yang berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 9 orang (16,4%). Usia 21–35 tahun dikenal sebagai usia reproduktif yang ideal, di mana secara biologis wanita berada pada kondisi paling optimal untuk menjalani kehamilan. Pada usia ini, ibu hamil cenderung memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya.

Namun demikian, usia yang ideal tidak selalu berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan, termasuk terkait anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai penyebab, gejala, serta pencegahan anemia. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Temuan ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Wanita hamil yang usianya <20 tahun, secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi, sedangkan kehamilan di usia >35 tahun dapat menyebabkan anemia karna terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini (Komariah & Nugroho, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Lumentut et al. (2023) di Puskesmas Mabelopura, Palu, menemukan bahwa sebanyak 79,16% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai anemia, dan dari jumlah tersebut, 77,08% mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian anemia dengan nilai  $p = 0,000$  (Lumentut et al., 2023)

Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian oleh Lubis (2023) di Puskesmas Batunadua, Padangsidempuan, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia dengan nilai  $p = 0,001$ . Penelitian ini menekankan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah tentang anemia cenderung tidak memahami pentingnya konsumsi zat besi, deteksi dini, serta pengelolaan gejala anemia (Lubis, 2023). Selain itu, Herlina et al. (2023) dalam penelitiannya di Desa Sukamanis, Sukabumi, menemukan bahwa lebih dari 50% ibu hamil yang mengalami anemia memiliki pengetahuan yang rendah. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian anemia dengan nilai  $p = 0,000$  (Herlina et al., 2023).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas responden berada pada usia yang secara fisiologis dianggap ideal untuk hamil, hal ini tidak secara otomatis menjamin tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi edukatif yang menyeluruh kepada seluruh ibu hamil, termasuk yang berada pada usia

reproduktif optimal, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan.

### **c. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 12 responden yang berpengetahuan baik sejumlah 12 (21,8%) responden yang tidak mengalami anemia, dari 27 (49,1%) responden yang berpengetahuan cukup terdapat 20 yang tidak anemia dan 7 yang mengalami anemia, sedangkan dari 16 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 16 (29,1%) responden mengalami anemia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value < 0,005, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Kasihan II Bantul. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, termasuk penyebab, pencegahan, dan pentingnya asupan zat besi, berpengaruh terhadap status anemia yang dialaminya selama masa kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam mengonsumsi makanan bergizi, tablet tambah darah (Fe), dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menghindari risiko anemia selama kehamilan hasil ini didukung oleh penelitian Pertiwi dan Suryani (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia ( $p = 0,001$ ). Ibu dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati et.al (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hariani et.al (2025) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin kurang pengetahuan ibu maka ibu akan kurang menjaga kehamilannya dengan benar sehingga dalam proses persalinan semakin lama, melahirkan anak yang BBLR dan risiko perdarahan saat melahirkan dan setelah melahirkan. Ibu dengan pengetahuan kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi (Mifta, S, 2022). Penelitian oleh Maharani dan Lestari (2020) juga menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pemahaman baik tentang pentingnya zat besi dan cara pencegahan anemia cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan memperhatikan asupan gizi, sehingga risiko anemia dapat ditekan.

Kejadian anemia tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan, tetapi ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia yaitu paritas multigravida sehingga wanita yang sering hamil akan kehilangan zat besi. Hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada didalam tubuhnya. Paritas juga termasuk dalam faktor resiko tinggi penyebab anemia, karena hal ini dapat menimbulkan keadaan yang mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Sehingga dalam penelitian ini banyak ibu hamil dengan pengetahuan yang baik namun masih banyak yang mengalami anemia yang disebabkan oleh paritas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barsari Amanurung (2024).

Damayanti et al. (2022) menambahkan bahwa edukasi kesehatan dari tenaga medis berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Semakin sering ibu menerima informasi, baik melalui konseling langsung, media edukasi, maupun kelompok ibu hamil, maka tingkat kesadaran dan pengetahuan akan semakin tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan, dan konseling menjadi strategi yang perlu ditingkatkan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

#### **4. KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul terhadap kejadian anemia pada ibu hamil seluruh responden 55 orang yaitu dengan pengetahuan kurang 16 responden yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia 0 responden. Pengetahuan cukup 7 responden yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia ada 20 responden. Pengetahuan baik 0 responden yang mengalami anemia 12 responden yang tidak anemia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, khususnya Program Studi Kebidanan, Kepala Puskesmas Kasihan II Bantul dan seluruh staf yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penelitian ini berlangsung. serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, N. W., Rahayu, N., & Pratiwi, M. (2022). *Peran edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(1), 27–34.
- Harahap, M. R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022*. Universitas Aufa Royhan.
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83.
- Herlina, D., Suryani, A., & Putri, D. R. (2023). *Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sukamanis Kabupaten Sukabumi*. *Jurnal Health Sciences*, 2(1), 10–17. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/31>
- Indonesia, K. K. R. (2021). *Anemia dalam Kehamilan*. Kemenkes.
- Kurniasih, R., Rofiah, S., & Dewi, S. P. (2022). *Hubungan pekerjaan dan tingkat ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanjungsari*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 15(1), 33–39.
- Lestari, F., Zakiah, L., & Ramadani, F. N. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPM Bunda Helena Bukit Cimanggu Kota Bogor. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 91–98. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.463>
- Lubis, N. M. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batunadua Padangsidempuan*. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 45–52. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1346>
- Lumentut, N., Nur, A., & Sari, Y. P. (2023). *Pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Mabelopura Kota Palu*. *Jurnal Bina Cipta*, 12(3), 87–93. <https://ejournal.cendrawasih.ac.id/index.php/jbc/article/view/1>

- Maharani, E., & Lestari, R. (2020). *Hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 101–106.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>
- Mochtar, R. (2015). *Sinopsis Obstetri*. EGC.
- Moelek, Manuaba, Ida Bagus Gde. (2015). *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC. Jakarta
- Muyassaroh, Y., & Fatmayanti, A. (2021). Pengaruh Permainan Emo-Demo ATIKA (Ati, Telur, Ikan) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tingkah laku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 222-228.
- Ningsih, D. R., Marlina, L., & Syaputri, I. (2022). *Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Payakumbuh*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 45–51.
- Oktaviani, L., & Suhartini, S. (2020). *Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 112–117.
- Pertiwi, L., & Suryani, S. (2021). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Panjang*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(1), 12–18.
- Pratiwi, V., Pabidang, S., & Waryana, W. (2023). *Hubungan Antara Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Panjang Badan Lahir Pendek Di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Ners*, 7(1), 293-302.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka.
- Prayoga, A. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Ibu Hamil: Study Literature Review*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Putri, E. K., & Rahayu, T. (2020). *Perbandingan kejadian anemia pada ibu hamil bekerja dan tidak bekerja*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 45–50.
- Rahmiati, R. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kalukuang Kota Makassar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 67–74.
- Sari, D. P., Wahyuningsih, T., & Lestari, P. (2021). *Hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 87–92.
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Tampubolon,
- R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.432>
- Wildayani, D. (2021). *Monograf: Pengaruh Pemberian Tablet Zink dan Besi terhadap Kadar Hemoglobin dan Feritin pada Ibu Hamil Anemia Defisiensi Besi*. Pustaka Galeri Mandiri.